

Tgl. 29 April 1976.

Cerita tentang konsep strategi kebudayaan DKI

Sudah lumrah bahwa seorang penguasa meminta kepada instansi organik dan semi-organiknya sesuatu konsepsi mengenai suatu bidang yang berada dalam struktur kekuasaannya. Itu juga terjadi dengan Gubernur Ali Sadikin, yang rupanya telah meminta kepada Akademi Jakarta untuk menyusun satu konsep "Strategi Kebudayaan DKI" untuk dipakai sebagai dasar pelaksanaan kebijaksanaan pemerintahan DKI dibidang kebudayaan.

Tapi rupanya setelah konsep itu diserahkan kepada Gubernur Ali Sadikin, ada ihwal. Kepada pers Ali Sadikin mengeluh bahwa konsep itu "terlalu tinggi" baginya. Kalau kita tidak salah duga, isi konsep itu mungkin terlalu intelektualistis, terlalu ilmiah, hingga tidak kena dengan selera Gubernur Sadikin, yang telah kita kenal sebagai figur yang tidak suka njilimet, senang yang praktis dan mudah dimengerti.

Memang dalam soal kebudayaan di DKI, semuanya serba salah. Gubernur Ali Sadikin adalah seorang administrator yang pragmatis, berorientasi sosial, mau mengabdikan masyarakat. Cuma karena tantangan biaya, aparat, dan lain-lain dalam melaksanakan program-programnya Bang Ali terpaksa agak "nyeleweng" sedikit. Untuk mengadakan TIM atau gelanggang-gelanggang remaja, sportshalls dsb ia terpaksa membuka casino, klub malam, rumah-rumah pijat sebagai sarana memperoleh uang, hal-hal yang paradoksal dengan pengertian kebudayaan dalam maknanya yang sejati. Sampai kapan kebudayaan casino dan kelab-malam dan rumah-pijat itu bisa berakhir, diganti dengan perkembangan kebudayaan yang serius, kita tidak begitu tahu.

Demikian pula dalam hal penumbuhan kebudayaan yang serius. TIM sudah muncul menjadi satu kompleks kebudayaan yang megah. Dewan Kesenian Jakarta sudah didirikan untuk mengurus dan mengatur penggunaan dan penampilan acara dan kegiatan-kegiatan seni. Akademi Jakarta, suatu replika Betawi, dari Akademi-akademi serupa di Eropah, sudah dibentuk untuk keanggotaan seumur hidup dan disahkan dengan besit Gubernur DKI malah, tugasnya ialah untuk memikirkan kebijaksanaan dan memberi advis kepada Gubernur mengenai

masalah-masalah kebudayaan.

Tapi TIM selalu jadi sasaran kemarahan Gubernur Sadikin dulu karena pergelaran-pergelarannya yang eksklusif dan tidak punya aorientasi sosial. Untunglah setelah diadakan perbaikan pengurus,kesalahan dulu bisa diperbaiki sedikit demi sedikit. Dan sekarang,dengan adanya keluhan Gubernur terhadap konsep Akademi Jakarta itu, terbukalah perhatian bagi masyarakat untuk mempermasalahakan strategi kebudayaan DKI ini yang telah diorderkan kepada Akademi Jakarta sebagai instansi semi-organiknya. Kita tidak hendak mendiskreditkan Akademi yang konon dianggotai oleh orang-orang terhormat dibidang seni-budaya ini, yang pada dasarnya terdiri dari satu kelompok tertentu yang pandangan, selera, orientasi budaya, dan sikap intelektualnya mungkin saja agak tersisih dari kearifan rakyat banyak. Apalagi diketuai oleh Prof.Sutan Takdir Alisyahbana, seorang yang menganggap Barat lebih penting dari Indonesia dalam welt-anscaang-nya dibidang kebudayaan. Kita juga tidak mempersalahkan Gubernur Ali Sadikin yang memberi order kepada Akademi Jakarta untuk membuat konsep strategi kebudayaan DKI itu, karena toh DKI tidak harus percuma keluar uang untuk membiayai Akademi ini dan anggota-anggotanya tanpa menuntut kembali sesuatu sebagai imbalan.

Yang menjadi pertanyaan ialah apakah konsep buatan Akademi Jakarta itu menggariskan strategi kebudayaan yang adahubungannya dengan pembinaan mental dan rohani rakyat banyak.

Mengingat bahwa Jakarta adalah ibukota republik,kota proklamasi dan kota pemersatu jiwa rakyat, kita perlu kemukakan disini bahwa penyusunan suatu konsepsi strategi kebudayaan DKI seharusnya tidak dibuat oleh suatu kelompok kecil saja tetapi oleh suatu Dewan yang terdiri dari wakil-wakil kekuatan-kekuatan pokok sosial-budaya di Jakarta ini. Dalam konsepsi itu tidak bisa dipungkiri lagi harus dimasukkan garis Pancasila dan kepribadian nasional sebagai esensi yang mewarnai seluruh struktur dari konsepsi itu. Jika tidak, konsepsi itu terang meragukan dan harus ditolak.